

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebuah saham pada suatu perusahaan merupakan hak. Setiap perusahaan harus memulai operasinya dengan modal pemilik tertentu ketika didaftarkan pada pihak berwenang. Ini menunjukkan siapa pemilik dari perusahaan. Pola kepemilikan suatu perusahaan tercermin dari pola kepemilikan sahamnya. Jadi, setiap individu yang membeli saham suatu perusahaan adalah pemilik sebagian dari perusahaan tersebut sampai saham tersebut dimiliki oleh individu tersebut. Begitu mereka menjualnya, mereka berhenti menjadi pemilik bir.

Saham atau saham dibeli dan dijual di pasar dan pola kepemilikan terus berubah. Ini adalah produk, yang memiliki pasar, dan itu adalah kekuatan permintaan dan penawaran yang menentukan harganya. Meskipun saham mewakili kepemilikan, sebagian besar perdagangan untuk pengembalian dari apresiasi harga. Memiliki saham memberi hak seseorang atas dividen yang diumumkan pada saham. Namun, untuk menerima dividen, individu tersebut harus memiliki saham pada tanggal tersebut. Harga saham ditentukan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Jika harga naik, pasti ada lebih banyak pembeli daripada penjual - ada tekanan permintaan. Jika harga turun, pasti ada lebih banyak penjual daripada pembeli - ada tekanan jual.

Investasi adalah komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini, dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang. Istilah investasi atau penanaman modal merupakan istilah-istilah yang dikenal., baik dalam kegiatan bisnis sehari-hari maupun dalam

bahasa perundang-undangan. Istilah investasi merupakan istilah yang lebih populer dalam dunia usaha, sedangkan istilah penanaman modal lebih banyak digunakan dalam bahasa perundang-undangan. Investasi berasal dari kata “invest” yang berarti menanam, menginvestasikan atau menanam bunga.

Keputusan investasi sangat penting, karena ada banyak uang dalam dana yang digunakan untuk investasi. Uang yang dihabiskan adalah tetap dalam jangka panjang dan tidak dapat dikumpulkan dalam jangka pendek, sehingga perusahaan harus menunggu pembayaran kembali dana yang sudah diinvestasikan.

Kekhawatiran tentang keputusan investasi jangka panjang dan prospek manfaat masa depan, karena kesalahan dalam keputusan dapat memiliki konsekuensi jangka panjang dan dapat mengakibatkan kerugian yang signifikan.

Berdasarkan berita dari (Batamtoday.com, 2017) Bursa Efek Indonesia (BEI) Perwakilan Kepulauan Riau mengatakan bahwa mereka memantau perkembangan dan pertumbuhan bursa saham yang ada di negara Indonesia terutama Kota Batam. Di mana untuk Kota Batam sampai tahun 2017 semester 1 sudah mencapai pertumbuhan investor sebanyak 47% jumlah pertumbuhan investor saham yang terdaftar di BEI. Setelah dipantau perkembangan tersebut dari tahun 2012 sampai tahun 2017 yang di mana pertumbuhannya sudah mencapai hampir 200% investor saham yang aktif di Kota Batam, Kepulauan Riau, Indonesia.

Dengan adanya perkembangan investasi, perilaku keuangan berperan dalam pengambilan keputusan seseorang untuk berinvestasi. Perilaku keuangan dimaksud untuk memahami bagaimana perilaku investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Proses investasi meliputi pemahaman dasar-dasar keputusan investasi dan bagaimana terorganisir aktivitas-aktivitas dalam proses keputusan investasi.

Untuk memahami proses investasi, seorang investor akan lebih mengetahui lebih dulu mengenai beberapa konsep dasar investasi, yang akan menjadi dasar pedoman dalam setiap pembuatan keputusan investasi yang akan dibuat.

Pembuat keputusan cenderung mengandalkan memori untuk mencari informasi yang relevan, yang tampaknya lebih mudah berfokus pada peristiwa terbaru atau penting, yaitu, ketersediaan memperkenalkan bentuk bias. Pembuat keputusan menggunakan pengalaman mereka sendiri, dan mengevaluasi peluang baru dengan membandingkannya dengan titik referensi dari pengetahuan pribadi. Proses ini disebut penyesuaian yang memiliki kecenderungan untuk mengklasifikasikan pengetahuan dan mengingat peristiwa yang mewakili orang-orang dari jenis yang sama, keterwakilan.

Dalam pengambilan keputusan juga melihat kondisi lingkungan yang memiliki banyak informasi. Informasi dapat dikombinasikan dengan teks, gambar, dan video dari internet dan aktivitas media sosial, dan input lingkungan makro eksternal seperti keadaan ekonomi, peraturan kondisi, dan pola cuaca untuk menghasilkan pemahaman yang lebih lengkap tentang perilaku pembeli dan peluang produk baru.

Dalam upaya untuk menguji apakah sentimen investor adalah harga, menganalisa pergerakan menutup dana besar dan kecil kembali dan mengatribusi mereka. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa sentimen investor adalah harga saham publik dari dana tertutup, dan bahwa motivasi pajak merangsang investor individu untuk melanjutkan investasi di pasar.

Lingkungan yang kondusif untuk pendidikan keuangan yang tepat memfasilitasi penggunaan informasi yang relevan dengan keputusan investasi dengan lebih baik. Salah satu prioritas pembuat kebijakan adalah untuk meningkatkan efektivitas pendidikan keuangan. Mengintegrasikan psikologi investor dalam pengembangan pendidikan keuangan adalah cara yang efektif untuk meningkatkan pendidikan keuangan. Membuat bahan yang relevan dengan kelompok investor sasaran yang memperhitungkan preferensi dan psikologi diferensial, mengembangkan alat analitis untuk mengidentifikasi kebutuhan dan bias investor dan memperkuat tingkat komunikasi untuk menghubungkan metode pendidikan ke aplikasi langsung adalah beberapa area utama fokus bagi pembuat kebijakan.

(Garcia-Retamero dan Cokely, 2014) menyarankan saran kebijakan serupa. Penelitian ini juga penting bagi pembuat kebijakan yang bertujuan menstabilkan sentimen investor untuk mengendalikan volatilitas pasar. Penelitian ini juga penting untuk manajer portofolio yang mempertimbangkan sentimen investor mereka ketika menilai saham dan risiko lindung nilai.

Keputusan investasi investor dibuat di harapan rasional memperbarui keyakinan mereka pada saat kedatangan informasi baru dan memaksimalkan hasil yang diharapkan untuk tingkat risiko tertentu. Keterbatasan kemampuan analisa fundamental dan analisa teknikal dalam menentukan keadaan nilai keamanan. Jadi, ada kebutuhan yang jelas untuk mengeksplorasi dan menilai perubahan tersebut harga keamanan, perilaku investor dan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan investasi. Jadi, disiplin keuangan perilaku muncul untuk menjelaskan

perubahan harga sekuritas dan dampak emosi dan faktor perilaku pada keputusan investor (Metawa et al., 2019).

Menurut (Bursa Efek Indonesia, 2018) perkembangan ekonomi saat ini di Indonesia ada terjadinya keadaan turun-naik harga dari suatu waktu mulainya dari mulainya terjadi krisis moneter yang terjadi pada tahun 1998 maka mengalami inflasi sebesar 83,4%, kemudian pada masa reformasi pada tahun 2008 ekonomi yang ada di Indonesia maka meningkat menjadi 61.5%. Menurut (OJK, 2018) pada tahun 2015 *IDX Composite* gabungan di Indonesia mencapai titik terendah pada poin 5.733,50, hingga sampai dengan tahun 2018 rupiah telah menembus Rp 15.000,- terhadap dollar Amerika Serikat.

Berkembangnya investor yang berada di kota Batam akhir-akhir ini dan banyaknya pilihan untuk berinvestasi sangat tidak menutupi kemungkinan untuk terjadi kegagalan dalam berinvestasi dan merugikan semua pihak, sehingga para investor juga harus mengetahui apa saja faktor yang diperhatikan pada saat pengambilan keputusan investasi, sehingga dapat meminimalisir kejadian yang tidak diinginkan.

Penyebab dari kegagalan bagi investor saham salah satunya adalah tidak mencari tahu informasi mengenai perilaku saat mengambil keputusan investasi dengan baik dan benar. Sebagian masyarakat Indonesia memiliki perilaku *overconfidence & herd behavior* saat mengambil keputusan mengandalkan informasi yang tersedia dengan jelas daripada memeriksa alternatif dan prosedur lain.

Selama beberapa tahun terakhir, para peneliti telah mencoba menyoroti beberapa faktor perilaku yang mempengaruhi investor dalam pengambilan

keputusan sehingga hal seperti ini menyebabkan para investor berpendapat tidak rasional. Hubungan antara *demographic characteristics* investor dan *investment decision* investor melalui *behavioral factors* sebagai mediator di kota Batam.

Penelitian ini akan menganalisa pengaruh faktor perilaku pada pengambilan keputusan antara lain *investor sentiment*, *overconfidence*, *over/under reaction* dan *herd behavior* yang dimana faktor ini sebagai variabel mediasi pada penelitian sehingga dalam pengambilan keputusan akan dipengaruhi faktor perilaku keuangan dengan melalui karakteristik demografi para investor sebagai pengalaman dalam melakukan keputusan investasi.

Berdasarkan masalah sebelumnya maka peneliti tertarik untuk mengetahui dan melaksanakan penelitian dengan judul “**Analisis Pengaruh Karakteristik**

Demografi Terhadap Keputusan Investasi dengan Faktor Perilaku Keuangan sebagai Variabel Mediasi pada Investor Saham di Kota Batam”.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Setelah dijelaskan latar belakang diatas adapun perumusan masalah dalam penelitian ini, berikut :

1. Apakah *demographic characteristics* dapat mempengaruhi *investor decision*?
2. Apakah *demographic characteristics* dapat mempengaruhi *investor sentiment*?
3. Apakah *demographic characteristics* dapat mempengaruhi *investor overconfidence*?
4. Apakah *demographic characteristics* dapat mempengaruhi *over/under reaction*?

5. Apakah *demographic characteristics* dapat mempengaruhi *herd behavior*?
6. Apakah *investor sentiment* dapat mempengaruhi *investor decision*?
7. Apakah *investor overconfidence* dapat mempengaruhi *investor decision*?
8. Apakah *over/under reaction* dapat mempengaruhi *investor decision*?
9. Apakah *herd behavior* dapat mempengaruhi *investor decision*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini berupa:

1. Untuk mengetahui apakah *demographic characteristics* berpengaruh terhadap *investor decision*?
2. Untuk mengetahui apakah *demographic characteristics* berpengaruh terhadap *investor sentiment*?
3. Untuk mengetahui apakah *demographic characteristics* berpengaruh terhadap *investor overconfidence*?
4. Untuk mengetahui apakah *demographic characteristics* berpengaruh terhadap *over/under reaction*?
5. Untuk mengetahui apakah *demographic characteristics* berpengaruh terhadap *herd behavior*?
6. Untuk mengetahui apakah *investor sentiment* berpengaruh terhadap *investor decision*?
7. Untuk mengetahui apakah *investor overconfidence* berpengaruh terhadap *investor decision*?

8. Untuk mengetahui apakah *over/under reaction* berpengaruh terhadap *investor decision*?

9. Untuk mengetahui apakah *herd behavior* berpengaruh terhadap *investor decision*?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil manfaat penelitian ini diharapkan memiliki keunggulan untuk penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambahkan pemahaman mengenai perilaku pada keputusan keuangan investor.

2. Manfaat bagi investor

Dari penelitian ini, dapat menjadikan bahan pertimbangan dan membuat keputusan investasi pada perusahaan bagi investor.

3. Manfaat bagi akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan untuk mempermudah pembahasan selanjutnya yang terdapat penjelasan isi dari masing-masing bab, berikut masing-masing uraian yang akan dijelaskan :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang latar belakang penelitian, permasalahan penelitian, tujuan penelitian dan juga manfaat penelitian bagi perusahaan, peneliti, dan juga pembaca.

BAB II KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Bab ini menjelaskan penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai referensi untuk penelitian, landasan teori untuk masalah yang diteliti, kerangka pikiran, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membahas tentang desain penelitian, tujuan penelitian, dan pengukuran variabel, populasi, sampel dan metode pengambilan sampel serta analisis data.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini, kami menjelaskan hasil dari tema penelitian dan menguji hipotesis dan argumen.

BAB V KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN REKOMENDASI

Pada bab ini membahas kesimpulan yang memuat isi dari penelitian ini, keterbatasan penelitian yang dimana terdapatnya kekurangan, dan saran untuk penelitian selanjutnya.